

## Pengaruh CR, DAR dan NPM Terhadap EPS Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Anisa Fitri<sup>1</sup>, Ani Rakhmanita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: [1fitrianisa615@gmail.com](mailto:fitrianisa615@gmail.com), [2ani.ark@bsi.ac.id](mailto:ani.ark@bsi.ac.id)

Diterima	Direvisi	Disetujui
22-08-2023	04-09-2023	18-10-2023

**Abstrak** - Penelitian yang dilatarbelakangi dengan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam memperkirakan keuntungan per lembar saham yang akan diperoleh investor saat berinvestasi dapat dilihat melalui *earning per share*. Besarnya *earning per share* didapat dari laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin* terhadap *earning per share*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan metode kuantitatif statistik metode analisis data menggunakan analisis linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan *software* IBM SPSS statistik 25. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menganalisis laporan keuangan triwulan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2022 yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek. Metode penentuan sampel penelitian menggunakan metode *sampling purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap *earning per share*. Sedangkan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning per share*. *Debt to asset ratio* dan *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

Kata kunci: *debt to asset ratio*. *net profit margin*. *earning per share*.

**Abstract** - The research background is evaluating company performance in estimating the profit per share that will be obtained when investing can be seen by earnings per share. The amount of earnings per share is obtained through the company's financial statements by comparing net profit after tax with the number of shares. intend to determine the simultaneous and partial effect of the current ratio, debt to asset ratio and net profit margin on earnings per share. The type of research being carried out is research using quantitative statistical methods, data analysis methods using multiple linear analysis, classical assumption testing and hypothesis testing using IBM SPSS statistics 25 software. This research uses secondary data by analyzing the quarterly financial reports of PT Unilever Indonesia Tbk for the 2018-2022 period which obtained through the official website of the Stock Exchange. The method of determining the research sample using a purposive sampling method. The results showed that the current ratio, debt to asset ratio and net profit margin simultaneously affect earnings per share. While the current ratio partially has a negative and significant effect on earnings per share. Debt to asset ratio and net profit margin partially have no effect on earnings per share.

Keyword: *debt to asset ratio*. *net profit margin*. *earnings per share*.

### PENDAHULUAN

Tingginya minat berinvestasi di pasar modal terlihat dari bertambahnya jumlah investor dari kalangan milenial dan generasi Z. Para investor dapat memilih beragam jenis berinvestasi seperti saham, obligasi dan instrumen keuangan lainnya yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan investor berinvestasi. Untuk mendapatkan dana dari pasar modal perusahaan atau emiten harus terdaftar di bursa efek atau lembaga keuangan yang diakui. Salah satu manfaat pasar modal yaitu sebagai sumber dana operasional perusahaan (Gunanti & Mahyuni, 2022).

Tabel 1. Data Investor Milenial

Umur	Persentase
18-25 Tahun	60%
26-30 Tahun	21%
31-70 Tahun	19%

Sumber: (Data diolah, 2023)

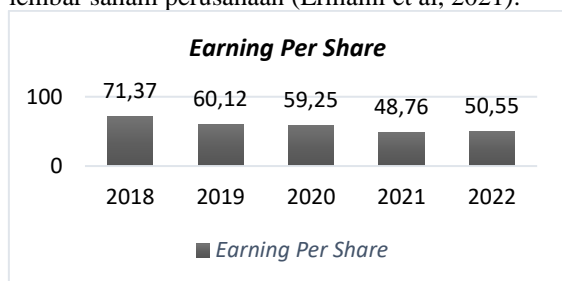
Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa banyaknya investor yang berumur 18-25 tahun dengan persentase 60%. Disusul investor berumur 26-30 tahun dan 31-70 tahun dengan persentase berturut-turut 21% dan 19%.

Para investor perlu memperhatikan analisis fundamental dan teknikal sebelum membeli saham untuk mendapat keuntungan. Analisis fundamental merupakan analisis dengan menentukan apakah harga saham yang diperdagangkan terletak di atas harga

normal atau tidak (Stiawan, 2021). Analisis ini digunakan para investor untuk melihat harga saham di pasar dinilai terlalu murah atau terlalu mahal dibandingkan dari nilai intrinsik saham sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal. Sedangkan, analisis teknikal adalah analisis saham dengan cara menganalisis grafik suatu saham, untuk melihat potensi kenaikan maupun penurunan harga saham dalam jangka pendek (Sabbat, 2022). Analisis teknikal digunakan para investor untuk melihat waktu berinvestasi yang tepat, melihat titik harga jual saham, dan melihat pola-pola dan psikologis pasar saham.

Rasio ukuran pasar juga perlu diperhatikan oleh calon investor yang ingin berinvestasi untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan. Rasio ukuran pasar yaitu salah satu standar yang mencerminkan kesanggupan suatu perusahaan untuk menjaga dan menaikkan harga saham di pasar modal (Sari, 2021). Rasio ukuran ini umumnya terdiri dari rasio *earning per share* dan juga *price earning ratio*. Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu *earning per share* untuk menetapkan kepastian calon investor saat berinvestasi.

*Earning per share* digunakan para calon investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan untuk memperkirakan keuntungan sebelum berinvestasi. *Earning per share* adalah rasio perbandingan dari laba setelah pajak yang tersedia untuk dibagikan kepada para investor dengan jumlah lembar saham perusahaan (Ermaini et al, 2021).



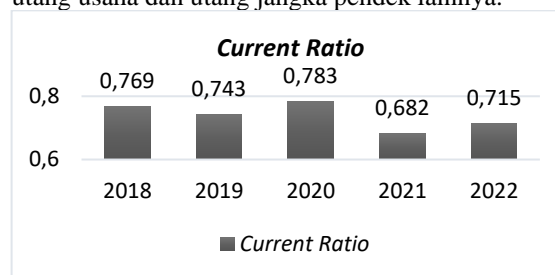
Sumber: (Idx, 2023)

Gambar 1. *Earning Per Share* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa perkembangan rata-rata *earning per share* tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018-2021 *earning per share* mengalami penurunan mencapai 22,61%. Namun pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebesar 1,79%.

Selanjutnya calon investor perlu memperhatikan kinerja keuangan pada perusahaan yang menjadi tujuan penanaman modal. Laporan keuangan umumnya mencerminkan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. *Current ratio*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin* adalah rasio yang akan peneliti gunakan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan.

Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu rasio yang dapat dipakai untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada para kreditor. Perhitungan rasio ini menggunakan rumus aset lancar dibagi dengan hutang lancar (Herispon, 2018). *Current ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar perusahaan untuk membayar kewajiban lancar atau kewajiban yang segera jatuh tempo saat menagih perusahaan (Rakhmanita & Anggarini, 2018). Komponen dari Aktiva lancar meliputi kas, piutang persediaan dagang, piutang usaha dan piutang lainnya. Sementara komponen hutang lancar meliputi utang usaha dan utang jangka pendek lainnya.



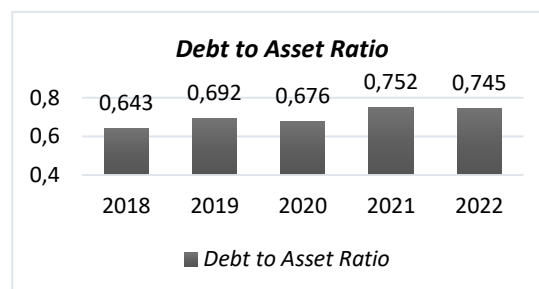
Sumber: (Idx, 2023)

Gambar 2. *Current Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa perkembangan rata-rata *current ratio* tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2018-2019 rasio ini menurun sebanyak 0,026. Sedangkan pada tahun 2019-2020 meningkat sebanyak 0,04. Kemudian tahun 2020-2021 kembali terlihat adanya penurunan sebanyak 0,101. Namun tahun 2021-2022 PT Unilever Indonesia Tbk rasio ini berhasil naik sebanyak 0,033.

Selanjutnya *debt to asset ratio* adalah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung banyaknya harta perusahaan yang ditanggung oleh utang dengan melihat perbandingan antara total utang dengan total aset (Chandra, 2021). Dengan perbandingan ini para investor mengetahui seberapa besar total hutang terhadap total aset yang perusahaan miliki (mawarsih et al, 2020).

Sumber: (Idx, 2023)

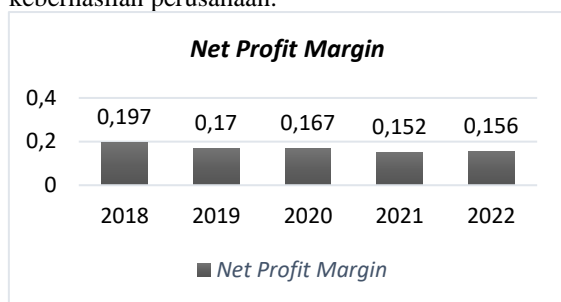


Gambar 3. *Debt to Asset Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 3, diketahui perkembangan rata-rata *debt to asset ratio* tahun

2018-2022 mengalami fluktuasi. pada tahun 2018-2019 terjadi peningkatan sebanyak 0,492, sedangkan pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan sebesar 0,163. Kemudian pada tahun 2020-2021 terjadi peningkatan sebesar 0,761, pada tahun 2021-2022 kembali terjadi penurunan sebesar 0,073.

Selain *current ratio* dan *debt to asset ratio* terdapat rasio yang perlu diperhatikan oleh para investor yaitu *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan rasio untuk melihat laba dari penjualan yang menggambarkan persentase laba bersih setelah pajak (Ermaini et al, 2021). Pengukuran rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam beroperasi dan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan.



Sumber: (Idx, 2023)

Gambar 4. Net Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 4, diketahui perkembangan rata-rata *net profit margin* tahun 2018-2022 terjadi penurunan setiap tahunnya. Penurunan yang terjadi akan berakibat pada minat pembelian saham dan keuntungan yang didapatkan oleh investor.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jannah & Yuliasuti, 2018) menjelaskan *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *earning per share*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hendrawati, 2022), menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning per share*. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Damayanti & rodhiyah, 2018) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Jessyca et al, 2019) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning per share*. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanutama & Ismanto, 2018) menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *earning per share* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Muflihah & Sriyono, 2022) menyatakan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

Dengan fenomena tersebut, maka penulis mengajukan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Current ratio*, *Debt to asset ratio*, dan *Net profit margin* Terhadap *Earning per share* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022”.

## METODE PENELITIAN

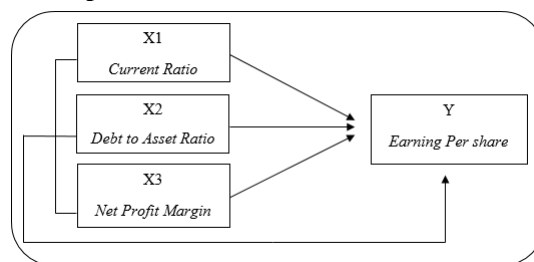
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan metode kuantitatif statistik, teknik analisis data dengan melakukan analisis linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan *software* IBM SPSS statistik 25. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menganalisis laporan keuangan triwulan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2022 yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada laman <https://idx.co.id>.

Populasi adalah keseluruhan bagian yang menjadi bagian pada masalah terkait penelitian (Abdussamad, 2021). Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

Sampel adalah bagian yang mencakup sebagian kecil dari populasi yang dapat mewakili secara keseluruhan yang menjadi bagian populasi (Abdussamad, 2021). Dalam menentukan sampel yang digunakan untuk penelitian menggunakan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Abdussamad, 2021). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah laporan keuangan per triwulan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2022.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang akan dilakukan pengujian menggunakan bantuan *software* yaitu IBM SPSS statistik 25..

### 1. Hipotesis



Gambar 5. Kerangka Konseptual

- H<sub>1</sub> : *Current ratio* berpengaruh terhadap *earning per share*.
- H<sub>2</sub> : *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *earning per share*.
- H<sub>3</sub> : *Net profit margin* berpengaruh terhadap *earning per share*.
- H<sub>4</sub> : *Current ratio*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap *earning per share*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

Berikut ini penjelasan dan hasil pengolahan menggunakan software IBM SPSS versi 25 mengenai uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Hartono, 2018), yaitu:

Tabel 2. Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik.

Model	Asym p. Sig. (2-tailed)	Collinearity Statistics		Durbin-Watson
		Tolerance	VIF	
1 (Constant)	0,200			1,800
CR		0,157	6,383	
DAR		0,114	8,799	
NPM		0,480	2,085	

Sumber : (data diolah, 2023)

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian apakah data tersebut distribusi normal atau tidak distribusi normal. Dalam pengujian normalitas terdapat tiga cara yaitu dengan melihat grafik histogram, grafik Normal P-Plot dan uji statistik *non-parametrik kolmogorov-smirnov* (K-S).

Pada penelitian ini uji yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikansi pada tabel uji *one-sample kolmogorov smirnov*, dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi pada tabel uji *one-sample kolmogorov smirnov* lebih besar dari 0,05. Namun jika nilai signifikansi pada tabel uji *one-sample kolmogorov smirnov* lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut dapat dinormalkan dengan melakukan transformasi ke bentuk Ln atau logaritma natural.

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 2, terlihat bahwa nilai signifikan uji normalitas ialah 0,200 yang artinya nilai ini lebih besar dibandingkan nilai 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel independen. Multikolinieritas dinyatakan baik jika tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Berikut tolak ukur dalam mengambil keputusan, diantaranya:

- 1). Jika pengujian data memiliki nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$  dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas.
- 2). Jika pengujian data memiliki Nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan Nilai  $VIF \leq 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 2, nilai *tolerance* variabel *current ratio* sebesar 0,157, nilai *tolerance* variabel *debt to asset ratio* sebesar 0,114 dan nilai *tolerance* variabel *net profit margin* sebesar 0,480 yang artinya nilai *tolerance* variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF variabel *current ratio* sebesar 6,383, nilai VIF variabel *debt to asset ratio* sebesar 8,799 dan nilai VIF variabel *net profit margin* sebesar 2,085 yang artinya nilai VIF dari variabel tersebut lebih kecil atau kurang dari 10. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian menggunakan analisis *durbin-watson* dengan membandingkan nilai *durbin-watson* dan tabel *durbin-watson* dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi 5%. Terdapat beberapa keputusan dalam mengambil keputusan uji autokorelasi, diantaranya:

- 1) Jika dalam pengujian nilai *durbin-watson*  $> dL$  atau *durbin-watson*  $< 4-dL$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak karena terdapat autokorelasi.
- 2) Jika dalam pengujian nilai *durbin-watson* berada diantara  $dU$  dan  $4-dU$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika dalam pengujian nilai *durbin-watson* berada diantara  $dL$  dan  $dU$  dan  $4-dU$  atau dimana  $4-dU$  dan  $4-dL$  maka pengujian tidak dapat dilanjutkan karena tidak dapat menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 2, nilai *durbin-watson* yang didapat sebesar 1,800. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% dengan menggunakan sampel sebanyak 20 ( $n = 20$ ) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ( $k = 3$ ) dengan melihat tabel *durbin-watson* maka diperoleh nilai  $dL$  sebesar 0,997 dan nilai  $dU$  sebesar 1,676. Pada langkah selanjutnya mencari nilai ( $4 - dU$ ), nilai  $4 - dU$  ( $4 - 1,676$ ) yaitu sebesar 2,324.

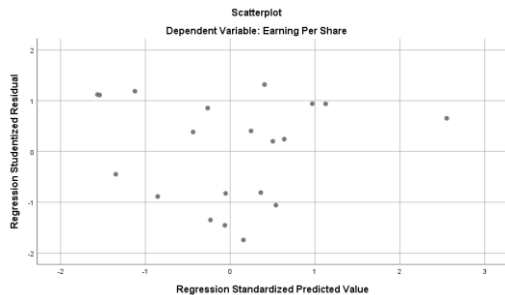
Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *durbin-watson* lebih besar dari pada  $dU$  dan *durbin-watson* kurang dari ( $4 - dU$ ) seperti ini bentuk perbandingan uji korelasi  $1,676 < 1,800 < 2,324$ . Maka hasil uji autokorelasi menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi karena nilai *durbin-watson* berada diantara nilai  $dU$  dan ( $4 - dU$ ).

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model regresi terdapat atau tidak terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Adapun dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika grafik scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah garis

0 namun membentuk pola tertentu, maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas.  
 2) Jika grafik scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah garis 0 dan titik tersebut tidak membentuk pola tertentu, maka data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.  
 Hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas yang diperoleh menggunakan software IBM SPSS versi 25, sebagai berikut:



Sumber : (data diolah, 2023)  
 Gambar 6. Hasil Penelitian Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 6, menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu dan berada di atas dan di bawah garis 0 pada grafik scatterplot. Berdasarkan penjelasan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**2. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel independen mempunyai hubungan positif atau negatif dan untuk mengetahui hubungan satu garis lurus antara variabel independen dengan variabel dependen (Darwin et al, 2021). Terdapat bentuk persamaan, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : *Earning per share*
- a : Bilangan konstanta
- b : Koefisien variabel
- X<sub>1</sub> : *Current ratio*
- X<sub>2</sub> : *Debt to asset ratio*
- X<sub>3</sub> : *Net profit margin*
- e : Nilai error

Hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda yang diperoleh menggunakan software IBM SPSS versi 25, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian Analisis Regresi Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients
	B
1 (Constant)	535,181

CR	-389,631
DAR	-371,284
NPM	422,608

Sumber : (data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:  
 $Y = 535,181 - 389,631 X_1 - 371,284 X_2 + 422,608 X_3$

Dari persamaan tersebut diartikan sebagai berikut:

- a = 535,181, dapat diartikan bahwa *current ratio* (X<sub>1</sub>), *debt to asset ratio* (X<sub>2</sub>) dan *net profit margin* (X<sub>3</sub>) bernilai nol (0), maka *earning per share* (Y) akan bernilai 535,181 satuan.
- b<sub>1</sub> = -389,63, dapat diartikan bahwa *current ratio* (X<sub>1</sub>) bertambah sebanyak satu satuan dan variabel lain tetap, maka *earning per share* menurun sebanyak 389,631 satuan
- b<sub>2</sub> = -371,284, dapat diartikan bahwa *debt to asset ratio* (X<sub>2</sub>) bertambah sebanyak satu satuan dan variabel lain tetap, maka *earning per share* menurun sebanyak 371,284 satuan.
- b<sub>3</sub> = 422,608, dapat diartikan bahwa *debt to asset ratio* (X<sub>2</sub>) bertambah sebanyak satu satuan dan variabel lain tetap, maka *earning per share* meningkat sebanyak 422,608 satuan.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial (uji T) Uji Secara simultan (uji F) dan Koefisien Determinasi (R Square) (Hartono, 2018). Berikut hasil pengolahan data uji hipotesis menggunakan software IBM SPSS versi 25, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penelitian Uji Hipotesis.

Model	R Square	t	Sig	F	Sig
(Constant)	0,484	1,977	,66	5,000	,012
CR		-2,836	,012		
DAR		-1,822	,087		
NPM		1,327	,203		

Sumber : (data diolah, 2023)

**a. Koefisien Determinasi (R Square)**

Koefisien determinasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Semakin kuat nilai yang didapat pada pengujian maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin* terhadap *earning per share* diukur dengan R Square sebesar 0,484. Artinya variabel independen pada model ini dapat menjelaskan



variabel dependen sebesar 48,4%. Sedangkan 51,6% dijelaskan menggunakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### b. Uji T Secara Parsial

Uji t secara parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui secara parsial pengaruh yang dimiliki variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat dua metode dalam pengambilan keputusan yaitu berdasarkan nilai signifikansi dan berdasarkan t hitung dan t tabel, diantaranya:

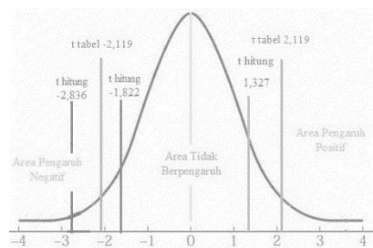
- 1) Berdasarkan nilai signifikansi
  - a) Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai yang dimiliki oleh signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{Sig} < 0,05$ ).
  - b) Dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai yang dimiliki oleh signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{Sig} > 0,05$ ).
- 2) Berdasarkan t hitung dan t tabel.
  - a) Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai dari t hitung lebih besar dari t tabel ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ).
  - b) Dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai dari t hitung lebih kecil dari t tabel ( $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ).

Rumus mencari nilai t tabel

$$t \text{ tabel} = (\alpha / 2 ; n - k - 1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 20 - 3 - 1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025 ; 16)$$



Sumber: (data diolah, 2023)

Gambar 7. Kurva Uji T

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 4, nilai signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,012 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima artinya *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Sedangkan berdasarkan Gambar 7 diketahui nilai t hitung 2,836 lebih besar dari t tabel 2,119 ( $2,836 > 2,119$ ) terdapat di area pengaruh negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima artinya *current ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *earning per share*.

Nilai signifikansi variabel *debt to asset ratio* sebesar 0,087 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi

lebih besar dari pada 0,05 ( $0,087 < 0,05$ ). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  ditolak artinya *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. Sedangkan berdasarkan Gambar 7, diketahui nilai t hitung sebesar 1,822 lebih kecil dari t tabel 2,119 ( $1,822 < 2,119$ ) terdapat di area tidak berpengaruh. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  ditolak artinya *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

Nilai signifikansi variabel *net profit margin* sebesar 0,203 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ( $0,203 < 0,05$ ). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_3$  ditolak karena *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. Sedangkan berdasarkan Gambar 7, diketahui nilai t hitung sebesar 1,327 lebih kecil dari t tabel 2,119 ( $1,327 < 2,119$ ) terdapat di area tidak berpengaruh. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_3$  ditolak artinya *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap *earning per share*.

#### c. Uji f Secara Simultan

Uji F secara Simultan adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui secara simultan pengaruh yang dimiliki oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat dua metode dasar dalam mengambil keputusan yaitu berdasarkan nilai F hitung dari F tabel dan berdasarkan nilai signifikan, diantaranya:

- 1) Berdasarkan nilai F hitung dari F tabel
  - a) Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai dari F hitung lebih besar dari F tabel ( $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ).
  - b) Dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai dari F hitung lebih kecil dari F tabel ( $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ).
- 2) Berdasarkan nilai signifikan
  - a) Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai yang dimiliki oleh signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{Sig} < 0,05$ ).
  - b) Dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai yang dimiliki oleh signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{Sig} > 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,012 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_4$  diterima artinya *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh

terhadap *earning per share*. Sedangkan jika menggunakan nilai F hitung dengan F tabel maka uji dilakukan dengan melihat tabel distribusi F dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Nilai F untuk  $n = 20$  dan banyaknya variabel independen ( $k = 3$ ), sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$$

$$F_{\text{hitung}} = 5,000 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3,24$$

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_4$  diterima artinya *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap *earning per share*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menyatakan:

1. *Current ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning per share*.
2. *Debt to asset ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *earning per share*.
3. *Net profit margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap *earning per share*.
4. *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap *earning per share*

## REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 99–108. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6906>
- Damayanti, E., & rodhiyah. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share* (Studi Pada 14 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Food and Beverage* di Indonesia yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayatii, Y., Tambunan, H., Prasetyo, B., ... Adnyana, I. M. D. M. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ermainsi, Sari, M. I., Hafidzi, A. H., & Suryani, A. I. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (M. Suardi, Ed.) (1 ed.). yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Gunanti, A. A. I. P., & Mahyuni, L. P. (2022). Minat investasi generasi milenial di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(3), 425. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.10344>
- Hartono. (2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Hendrawati. (2022). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover* Terhadap *Earning Per Share* Periode 2013-2020 (Studi Kasus Pada Sub Sektor Farmasi). *Jurnal Ekonomi, Volume 24 Nomor 1, 24* (April), 1–17.
- Herispon. (2018). *Manajemen Keuangan (Finalcial Management)*. Pekanbaru: STIE Riau.
- Idx. (2023). Laporan Keuangan dan Tahunan. Diambil dari <https://www.idx.co.id>
- Jannah, M. I. N., & Yuliastuti, R. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(4), 1–17.
- Jessyca, Wongsosudono, C., & Pardede, S. L. A. (2019). pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *return on equity* terhadap *earning Per Share* Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 4(4), 111–118.
- mawarsih, S., Ramadhani, F., Irawati, L., & Fadillah, N. (2020). *Total Assets Turn Over*, *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4, 34–45. Diambil dari <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiah.v4i1.12373>
- Muflihah, L., & Sriyono. (2022). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Berpengaruh Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di BEI 2013-2018. *Indonesian Journal of Law and Economics*. <https://doi.org/10.21070/IJLER.V14I0.756>
- Rakhmanita, A., & Anggarini, D. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Blue Bird, Tbk. *Jurnal Akrab Juara*, 3(3), 178–187.
- Sabbat, E. hezekiah. (2022). *Panduan Belajar Analisis Teknikal Saham*. Surabaya.
- Sari, M. P. (2021). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- Stiawan, E. (2021). *Modul Laboratorium: Pasar*

*Modal Syariah.*

Yanutama, M. A. D., & Ismanto, D. (2018). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Quick Ratio* terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017, 8, 123–135.